

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI NERS ANGKATAN 25
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS**

Dhimas Lanang Wicaksono¹, Adisty Rose Artistin²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
dhimaslanang71@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi ners angkatan 25 Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang penyakit HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 orang (68,4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (28,4%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,2%). Simpulan, tingkat pengetahuan mahasiswa profesi ners angkatan 25 Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang penyakit HIV/AIDS mayoritas memiliki pengetahuan baik.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Mahasiswa, Pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to describe the level of knowledge of class 25 nursing professional students at Muhammadiyah University of Surakarta regarding HIV/AIDS. The method used is descriptive research with a survey research design. The research results showed that of the 95 respondents, 65 people had a good level of knowledge (68.4%), 27 people had a sufficient level of expertise (28.4%), and three people had a poor level of understanding (3.2%). In conclusion, most students of the 25th batch of nursing profession students at Muhammadiyah University of Surakarta regarding HIV/AIDS have good knowledge.

Keywords: HIV/AIDS, Students, Knowledge

PENDAHULUAN

United Nation Programme On HIV and AIDS (UNAIDS) mengatakan pada tahun 2021 sekitar 38,4 juta orang di dunia terinfeksi HIV, dengan rincian sekitar 36,7 juta orang dewasa (15 tahun atau lebih), dan sekitar 1,7 juta anak-anak (0-14 tahun). Diperkirakan 650.000 orang di dunia meninggal karena penyakit AIDS. Pada tahun 2021 Afrika Timur dan Selatan adalah benua dengan kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu sekitar 20,6 juta orang hidup dengan HIV dan sekitar 280.000 orang meninggal dengan AIDS (UNAIDS, 2022).

Kasus HIV di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus dan AIDS sebanyak 7.036 kasus. Urutan kasus HIV berdasarkan provinsi pada tahun 2019 dari yang tertinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua, dan Sumatera Utara, sedangkan urutan kasus AIDS berdasarkan provinsi pada tahun 2019 dari yang

tertinggi yaitu Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Jawa Barat. Pada tahun 2019 kasus HIV di Jawa Tengah sebanyak 5.630 kasus dan AIDS sebanyak 1.613 kasus (Andrianto et al., 2021; Andri et al., 2020; Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2019 kasus baru HIV di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Terdapat 62 kasus baru HIV/AIDS dengan rincian 17 kasus HIV dan 45 kasus AIDS di tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah kasus baru HIV sebanyak 47 dan AIDS 27 penderita jika ditotalkan kasus baru HIV/AIDS di Sukoharjo pada tahun 2019 sebanyak 74 kasus. Orang yang meninggal dengan HIV/AIDS hingga akhir tahun 2019 adalah 215 orang (Dinkes Sukoharjo, 2019).

Mahasiswa termasuk dalam usia remaja menuju dewasa. Remaja selalu berisiko tinggi dikarenakan mereka sering berganti-ganti pasangan (Nurwati & Rusyidi, 2019). Masa remaja merupakan suatu periode orang mulai mengeksplorasi seksualitas dan mulai bereksperimen, mencari, dan mencoba pengalaman baru hal ini mengakibatkan terbukanya peluang seorang remaja untuk terkontaminasi berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, fisik, dan psikologis sehingga membuat mereka berisiko terinfeksi berbagai penyakit terutama HIV/AIDS. Hubungan seks bebas dan minimnya pengetahuan menjadi penyebabnya (Berek et al., 2019).

HIV/AIDS adalah penyakit menular yang sampai sekarang jumlah pengidapnya semakin meningkat (Hikmah et al., 2021). *Human Immunodeficiency Virus* atau HIV yaitu sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih sehingga dapat merusak kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau AIDS adalah kumpulan dari gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia dikarenakan sistem kekebalan tubuhnya telah dirusak oleh virus HIV. Penderita HIV membutuhkan pengobatan *Antiretroviral* (ARV) agar jumlah virus HIV di dalam tubuh menurun sehingga tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mengantisipasi terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2020).

Perbedaan perlakuan, stigma, dan diskriminasi dari keluarga, masyarakat, bahkan tenaga kesehatan membuat dampak sosial yang mendalam pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan secara tidak langsung berdampak pada masalah psikologis dan ekonomi. Gambaran dampak sosial yaitu sebagian ODHA cenderung menarik diri dari masyarakat dan belum terbuka pada orang lain, kebanyakan dari mereka lebih memilih bergaul dengan komunitas sesama ODHA. Gambaran dampak psikologis yaitu adanya penolakan setelah mengetahui status HIV-nya bentuk penolakan yang dapat dilihat adalah depresi sampai adanya keinginan atau pemikiran untuk bunuh diri. Gambaran dampak ekonomi yaitu penurunan kondisi ekonomi yang dikarenakan ODHA harus menyisihkan penghasilan mereka untuk biaya kesehatan misalnya pemeriksaan rutin dan obat ARV (Limalvin et al., 2020).

Erawati et al., (2023) mengatakan faktor risiko penularan HIV/AIDS yang paling utama adalah perilaku seksual. Faktor lain yang dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS adalah orang tua yang memiliki riwayat penyakit infeksi menular, seks bebas. Sebagai contoh yaitu ; tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual dan sering berganti-ganti pasangan, serta seks anal. Pemakaian narkoba dengan cara suntik atau *Injecting Drug User* (IDU) juga menjadi faktor dalam penularan penyakit HIV/AIDS (Riyatin et al., 2019).

Individu yang terinfeksi penyakit HIV/AIDS dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu salah satunya adalah pengetahuan (Febriyanti & Lestari, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Pratiwi Saragih pada tahun 2020 yang berjudul

gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat satu prodi ners tentang HIV/AIDS di STIKES SANTA ELISABETH Medan didapatkan dari 88 responden yang diteliti, 48 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (54,5%) (Saragih, 2020). Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Siregar, 2021). Pengetahuan yang tepat akan memberikan sebuah keuntungan yang sangat baik. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang tepat terhadap penyakit HIV/AIDS maka penularannya dapat dicegah (Nurwati & Rusyidi, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Desember 2022 didapatkan hasil bahwa dari 10 responden: 4 responden mengatakan bahwa HIV dapat ditularkan melalui ciuman dengan pengidap HIV, 1 responden mengatakan bahwa minum dengan gelas yang sama dengan penderita dapat menularkan HIV, dan 1 responden mengatakan bahwa berenang dengan pengidap HIV dapat tertular HIV.

Kebaruan dari penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners yang telah lulus dari jenjang pendidikan sarjana keperawatan dengan waktu tempuh 4 tahun. Mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga perawat profesional yang berpotensi terkena HIV/AIDS, sehingga harus memahami ilmu tentang HIV/AIDS. Pada jenjang sarjana tentunya mahasiswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran mata kuliah yang mempelajari tentang HIV/AIDS sehingga mahasiswa memiliki ilmu yang cukup mengenai HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian survei. Pengambilan data dan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners angkatan 25 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah responden 95 responden. Dalam menentukan sampel, apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, namun apabila subjek penelitian lebih dari 100 dapat diambil antara 10% sampai 25%, sehingga peneliti menggunakan 95 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Penelitian ini telah melalui uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor: 82/I/HREC/2023. Tahapan peneliti dalam melakukan penelitian ini mengumpulkan data berupa nama dan nomor *Whats App* mahasiswa profesi ners angkatan 25 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Langkah selanjutnya mengirimkan kuesioner dalam bentuk *google form* ke ketua angkatan yang selanjutnya disebarkan melalui *group Whats App* mahasiswa profesi ners angkatan 25 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti memastikan semua responden sudah mengisi kuesioner, jika terdapat responden yang belum mengisi kuesioner maka peneliti akan mengingatkan dengan cara menghubungi yang bersangkutan menggunakan *Whats App*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner HIV-KQ-18 yang terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Penilaian kuesioner ini menggunakan skala Guttman yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, seperti setuju-tidak setuju, ya-tidak, benar-salah, dan lain-lain. Responden akan mendapat skor 1 jika jawaban benar/positif dan 0 jika jawaban salah (Parinata & Puspaningtyas, 2021). Hasil uji validitas yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022) terhadap 18 item soal HIV-KQ-18 didapatkan nilai r_{xy} sebesar 0,177-0,564 dan semua item dinyatakan

valid dikarenakan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (0,112), sedangkan hasil uji reliabilitas terhadap 18 item soal HIV-KQ-18 yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022) didapatkan hasil nilai koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,76.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	29,5
	Perempuan	67	70,5
	Total	95	100
2.	Usia		
	22 tahun	6	6,3
	23 tahun	34	35,8
	24 tahun	48	50,5
	25 tahun	3	3,2
	26 tahun	1	1,1
	27 tahun	1	1,1
	28 tahun	1	1,1
Total	95	100	
3.	Status Perkawinan		
	Menikah	1	1,1
	Belum menikah	94	98,9
	Total	95	100

Distribusi karakteristik responden adalah sebagai berikut. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (70,5%), berdasarkan usia didapatkan hasil sebagian besar berusia 24 tahun sebanyak 48 orang (50,5%), dan berdasarkan status perkawinan didapatkan hasil sebagian besar berstatus belum menikah sebanyak 94 orang (98,9%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	65	68,4
Cukup	27	28,4
Kurang	3	3,2
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis frekuensi tingkat pengetahuan didapatkan hasil dari 95 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 orang (68,4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (28,4%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,2%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik

	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	20	21,1	8	8,4	0	0	28	29,5
Perempuan	45	47,4	19	20	3	3,2	67	70,5
Usia								
22	3	3,2	3	3,2	0	0	6	6,3
23	24	25,3	10	10,5	0	0	34	35,8
24	36	37,9	9	9,5	3	3,2	48	50,5
25	0	0	3	3,2	0	0	3	3,2
26	1	1,1	0	0	0	0	1	1,1
27	1	1,1	1	1,1	0	0	2	2,1
28	0	0	1	1,1	0	0	1	1,1
Status Perkawinan								
Menikah	1	1,1	0	0	0	0	1	1,1
Belum menikah	64	67,4	27	28,4	3	3,2	94	98,9

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 24 tahun dengan pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan berdasarkan status perkawinan, mayoritas responden berstatus belum menikah dengan pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 orang (70,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arta et al., (2022) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Terdapat beberapa jurusan yang secara tidak langsung dibagi berdasarkan gender yaitu sebagai contoh perempuan identik dengan jurusan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti keperawatan, kebidanan, dan kedokteran. Keputusan perempuan untuk berkuliah di bidang kesehatan dikarenakan dorongan dari keluarga agar dapat merawat keluarga yang sakit di masa mendatang dan berpartisipasi dalam menjaga kesehatan masyarakat Indonesia (Sholeh & Juniarti, 2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 24 tahun yaitu sebanyak 48 orang (50,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita et al., (2022) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berusia 21-25 tahun. Usia tersebut merupakan usia untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perkuliahan serta termasuk ke dalam kategori *adulthood* atau dewasa awal (Wasiyem et al., 2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menikah yaitu sebanyak 94 orang (98,9%). Pada dasarnya, mahasiswa yang menikah dan belum menikah memiliki komitmen yang sama yaitu menuntaskan studinya

dengan segera meskipun kadang terdapat kendala, tetapi untuk mahasiswa yang sudah menikah tentunya kesulitan akan bertambah besar dikarenakan harus membagi waktu antara tugas rumah tangga dengan rutinitas kuliah. Oleh karena itu mahasiswa yang telah menikah harus dapat menentukan prioritas (Nuzuli et al., 2023).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan tingkat pengetahuan pada mahasiswa profesi ners angkatan 25 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 65 orang (68,4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (28,4%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,2%). Hal ini berarti secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa profesi ners angkatan 25 masuk ke dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati et al., (2022) terdapat 80,2% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dimana sebagian besar responden mengetahui jalur utama penularan HIV dan menjawab benar tentang pencegahan, diagnosis, dan pengobatan HIV/AIDS.

Mahasiswa profesi keperawatan merupakan mahasiswa yang telah lulus menempuh jenjang pendidikan sarjana keperawatan selama 4 tahun. Saat jenjang sarjana mahasiswa telah dibekali ilmu atau materi tentang HIV/AIDS. Selain itu pengalaman-pengalaman seperti praktik klinik di Rumah Sakit selama menempuh jenjang sarjana dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik adalah perempuan. Secara psikologis perempuan lebih rajin dan termotivasi ketika belajar dibandingkan laki-laki sehingga pengetahuan yang dimiliki perempuan lebih baik daripada laki-laki (Putri & Made, 2021). Tingkat konsentrasi perempuan juga lebih baik dibandingkan dengan laki-laki sehingga menyebabkan perempuan lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang didapat (Puja et al., 2019). Hasil penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian Berek et al., (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perempuan tentang HIV/AIDS lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik berusia 24 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jahić et al., (2020) yang menyatakan bahwa responden dengan usia 23-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit HIV/AIDS. Daya tangkap dan pola pikir seseorang juga dipengaruhi oleh usia. Seiring bertambahnya usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin baik (Badri et al., 2020).

Hasil penelitian berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik berstatus belum menikah. Tuntutan yang diberikan pada mahasiswa yang sudah menikah tidak hanya kegiatan kuliah saja, tetapi juga tugas rumah tangga. Status perkawinan sangat berpengaruh terhadap kemajuan akademik baik dalam segi proses perkuliahan maupun Indeks Prestasi (IP), selain itu mahasiswa yang sudah berkeluarga sering mengabaikan studi mereka untuk komitmen yang lain (Nuzuli et al., 2023).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa profesi ners angkatan 25 Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang penyakit HIV/AIDS mayoritas memiliki pengetahuan baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Ramon, A., Padila, P., Sartika, A., & Putriana, E. (2020). Pengalaman Pasien ODHA dalam Adaptasi Fisiologis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 127-141. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1397>
- Andrianto, M. B., Padila, P., Andri, J., Sartika, A., & Harsismanto, J. (2021). Religious Practices on HIV/AIDS Patients. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 8- 14. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.2976>
- Arta, T. R., Rahmadhoni, B., & Primawati, I. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah dan Penularan Hiv/Aids pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020. *Scientific Journal*, 1(3), 198–207. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i3.46>
- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Pratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperurisemia. *syifa' medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 20(10), 1–8. <https://doi.org/10.32502/SM.V10I2.2236>
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Hiv/Aids di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4–13. <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>
- Dinkes Sukoharjo. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2019*. <https://dtk.sukoharjokab.go.id/download/profil/Profil%20Kesehatan%20Kabupaten%20Sukoharjo%202019.pdf>
- Erawati, E., Kusumawardani, S., & Sari, L. A. P. (2023). Prevalensi Kejadian Infeksi HIV sebagai Screening Test Deteksi AIDS dengan Metode Imunokromatografi pada Komunitas Homoseksual. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 5. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v5i1.17164>
- Febriyanti, E., & Lestari, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pencegahan Hiv/Aids pada Mahasiswa Keperawatan dengan Pendekatan Teori Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 98–108. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.201>
- Hikmah, S. M., Kuswiharyanti, H., Raafi, V. A., Juarti, N., & Amaliadiana, T. (2021). Pengaruh Terapi ARV untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids : A Literature Review. *Jurnal of Bionursing*, 3(2), 134–145. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2021.3.2.101>
- Jahić, R., Porobić-Jahić, H., Žepić, D., Piljić, D., Petrović, J., & Čustović, A. (2020). Knowledge, Attitude and Stigma Towards HIV Patients: A Survey among Medical Students in Tuzla, Bosnia and Herzegovina. *Journal of Infection in Developing Countries*, 14(9), 1019–1026. <https://doi.org/10.3855/JIDC.12526>
- Kemendes RI. (2020). infodatin 2020 Hiv. *InfoDATIN: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*
- Kurniawan, M. D., Arifin, B., Rokhman, M. R., & Perwitasari, D. A. (2022). Validity and Reliability of the Indonesian Version of HIV-KQ-18 in Assessing Public Knowledge about HIV/AIDS in the Special Region of Yogyakarta. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 19(2), 112. <https://doi.org/10.12928/mf.v19i2.22107>

- Limalvin, N. P., Putri, W. C. W. S., & Sari, K. A. K. (2020). Gambaran Dampak Psikologis, Sosial dan Ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Multidisciplinary Journal of Science and Medical Research*, 11(1), 81–91. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.208>
- Novita, R., Sahputri, J., & Topik, M. M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Pada Tahun 2022. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i2.8158>
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288–293. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Nuzuli, A. K., Prasetya, A. T., Kurnia, P., Indah, R. R., Sari, R. J., & P, R. R. (2023). Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah di Iain Kerinci. *Al-Murabbi Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v9i2.5032>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>
- Putri, F. S., & Made, D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di Sma Pembangunan Kota Bukittinggi. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.101>
- Puja, N. P. D. Y. S. W., Rahyani, Y., & Marhaeni, G. A. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Terkait Pencegahan Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Dwijendra Denpasar. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2), 80–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v7i2.1065>
- Rachmawati, S., Fauzia, R., & Rachmawati, E. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Universitas Jember tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 106–112. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.502>
- Riyatin, R., Suryono, S., & Haryanti, T. (2019). Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS pada Wanita di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v1i1.693>
- Saragih, I. (2020). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Ners tentang HIV/AIDS di Stikes Santa Elisabeth Medan*. Stikes Santa Elisabeth. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Indah-Pratiwi-Saragih.pdf>
- Sholeh, M., & Juniarti, G. (2022). Studi Gender dalam Komunikasi Keluarga: Problematik yang Dihadapi Remaja Perempuan dalam Pengambilan Keputusan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.559>
- Siregar, M. (2021). Kritik terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30742/juispol.v1i1.1560>
- UNAIDS. (2022). Global HIV Statistics. *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*

Wasiyem, Pramulia, G. A., Siregar, K. F., Mumtazah, N. A., Sukma, S. A., Sari, S. N. I., & Ardika, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Tangkahan. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(2), 104–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.32504/sm.v18i2.890>